

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Bandung dengan subjek penelitian yaitu pegawai tingkat kecamatan. Dalam penelitian ini, pegawai yang menjadi responden merupakan pegawai yang berada di seksi pelayanan sehingga peneliti dapat mengetahui pelayanan yang diberikan pegawai tingkat kecamatan pada masyarakat dilihat dari efektivitas pemimpin (camat) serta dilihat dari *reward* dan *punishment* yang dimiliki oleh setiap pegawai.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan teori deskriptif dan verifikatif. Metode eksplanatori merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisis suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Deskriptif menjadi metode dalam meneliti suatu kelompok, objek, pemikiran ataupun kondisi peristiwa sekarang. Selain itu verifikatif yang merupakan jenis metode yang bertujuan untuk menguji dugaan mengenai hubungan antar variabel dari masalah yang akan diteliti di dalam hipotesis. Dapat dikatakan menguji kebenaran suatu hipotesis yang mana dalam penelitian ini yang akan diuji yaitu Efektivitas Kepemimpinan terhadap Kinerja Layanan Masyarakat Dimediasi oleh *Reward and Punishment* pada Pegawai Tingkat Kecamatan Se-Kota Bandung.

Jenis pencarian yang dapat dilakukan dibedakan menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiono (2008) mengemukakan bahwa:

Metode kuantitatif digunakan apabila ingin diketahui pengaruh tindakan treatment tertentu terhadap yang lain.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Efektivitas Kepemimpinan terhadap Kinerja Layanan Masyarakat Dimediasi oleh *Reward and Punishment* pada Pegawai Tingkat Kecamatan Se-Kota Bandung.

Maidy Pratama Zazali Putra, 2024

PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MASYARAKAT DIMEDIASI OLEH REWARD AND PUNISHMENT PADA PEGAWAI TINGKAT KECAMATAN SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai variabel Efektivitas Kepemimpinan (X) sebagai variabel *independent* atau variabel bebas, *Reward* (M₁) and *Punishment* (M₂) sebagai variabel mediasi, serta Kinerja (Y) sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Tujuan pembuatan definisi variabel yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti. Sering kali terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah, hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang sudah semakin maju sehingga banyak istilah-istilah yang dipergunakan untuk maksud tertentu berlebihan meskipun pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan maksud yang sama.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran/Arah Kuesioner	Skala	No Item
Efektivitas Kepemimpinan (X) (Siagian, 2012)	Kompetensi	Tingkat pengalaman pemimpin dalam pekerjaan	Interval	1
		Tingkat pendidikan pemimpin secara formal dan <i>non</i> formal	Interval	2
	Bertumbuh dalam jabatan	Tingkat kemampuan pemimpin berkembang dalam pekerjaan	Interval	3
		Tingkat keterampilan pemimpin yang dihasilkan	Interval	4
	Situasi atau iklim kerja	Tingkat kedisiplinan pemimpin yang diterapkan	Interval	5
		Tingkat komunikasi pemimpin terhadap karyawan lainnya	Interval	6
Reward (M1) (Wibowo, 2013)	<i>Goal congruence</i> (kesesuaian tujuan)	Tingkat kesesuaian tujuan pemberian <i>reward</i> dengan tujuan perusahaan	Interval	7
		Tingkat kejelasan tujuan pemberian <i>reward</i>	Interval	8
	<i>Equity</i> (keadilan)	Tingkat pemberian <i>reward</i> yang sesuai dengan berat tugas dan tanggung jawab	Interval	9
		Tingkat keadilan dalam pemberian <i>reward</i>	Interval	10
	<i>Equality</i> (kemerataan)	Tingkat kesempatan pemenuhan kebutuhan yang diterima	Interval	11

Maidy Pratama Zazali Putra, 2024

PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MASYARAKAT DIMEDIASI OLEH REWARD AND PUNISHMENT PADA PEGAWAI TINGKAT KECAMATAN SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran/Arah Kuesioner	Skala	No Item
		Tingkat transparansi dalam <i>reward</i>	Interval	12
Punishment (M2) (Champoux, 2011)	<i>Preventif</i> (pencegahan)	Tingkat pengetahuan pada tata tertib yang diberlakukan	Interval	13
		Tingkat pelaksanaan anjuran dan perintah yang diberlakukan	Interval	14
	<i>Represif</i> (tindakan)	Tingkat pemberian teguran yang dilakukan perusahaan kepada karyawan	Interval	15
		Tingkat pemberian hukuman yang dilakukan perusahaan	Interval	16
Kinerja (Y) (Mathis, 2006)	<i>Quantity of output</i> (kuantitas hasil)	Tingkat kesesuaian pekerjaan yang diselesaikan sesuai target dan kemampuan	Interval	17
		Tingkat penyelesaian pekerjaan	Interval	18
	<i>Quality of output</i> (kualitas hasil)	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar perusahaan	Interval	19
		Tingkat tanggung jawab dalam bekerja	Interval	20
	<i>Timeliness of output</i> (waktu yang dihasilkan)	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	21
		Tingkat pelaksanaan kerja secara efektif	Interval	22

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah diterapkan. Berdasarkan dari ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Emony, 1995).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tingkat kecamatan seksi pelayanan di kota Bandung yang berjumlah 133 orang. Sampel merupakan bagian

Maidy Pratama Zazali Putra, 2024

PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MASYARAKAT DIMEDIASI OLEH REWARD AND PUNISHMENT PADA PEGAWAI TINGKAT KECAMATAN SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 orang, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : sampel minimum

N : sampel populasi

e : persentase batas toleransi (*margin of error*)

Untuk menghasilkan data yang cukup akurat maka peneliti bermaksud mengambil jumlah tersebut untuk dijadikan responden penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan studi kepustakaan.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Mas’ud, 2014). Data primer ini khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Data primer dalam penelitian ini adalah data semua pegawai negeri sipil kasi pelayanan di kota Bandung berjumlah 100 orang yang berasal dari penyebaran kuesioner tentang profil sosial dan identifikasi responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden dan keadaan sosial seperti: usia, pendidikan terakhir, lamanya bekerja dari seluruh pegawai kecamatan di kota Bandung.

2. Data Sekunder

Mas’ud (2014) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian

ini antara lain data yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari instansi yang bersangkutan, internet dan literature yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2013) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian, data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan 2 teknik utama pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan kuesioner.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan pendapat dari Yunus (2007) yang menjelaskan bahwa: Studi literatur adalah dimaksudkan untuk memberikan landasan teori atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan membaca buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berpikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini studi literatur atau kepustakaan yang dilakukan peneulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian (skripsi/tesis/desertasi) dan media internet.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Pernyataan tersebut terlampir dalam kuesioner yang mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala *likert* yang menggunakan metode *scoring*.

Disebarkan pada responden dalam hal ini sebanyak 90 responden, pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa:

- a. responden memiliki waktu untuk menjawab pernyataan-pernyataan,
- b. setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pernyataan yang diajukan,
- c. responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan
- d. dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang tepat.

Melalui Teknik model angket ini akan dikumpulkan data berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel Efektivitas Kepemimpinan (X_1), *Reward* (M_1), *Punishment* (M_2) terhadap Kinerja Pelayanan (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam kuesioner atau angket.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

Kuesioner (Angket) menjadi teknik pengumpulan data yang efisien dilakukan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala interval dengan cara pengukuran skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1) Sangat setuju/selalu | 5 |
| 2) Setuju /sering | 4 |
| 3) Cenderung setuju/kadang-kadang | 3 |

Maidy Pratama Zazali Putra, 2024

**PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MASYARAKAT
DIMEDIASI OLEH REWARD AND PUNISHMENT PADA PEGAWAI TINGKAT KECAMATAN SE-KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | 1 |

Adapun untuk melakukan penyebaran kuesioner kepada para pegawai terlebih dahulu harus dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9 Teknik Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjadi suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk disimpulkan yang berlaku untuk umum. Untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang diteliti, tahapan deskriptif yang digunakan ialah sebagai berikut :

- a) Menentukan rentang skor terendah dan tertinggi

Mengalikan sampel dengan bobot paling rendah juga paling tinggi, dan mengalikan dengan banyak soal.

$$\text{Skor Minimum} = n \times 1 = 90 \times 1 = 90$$

$$\text{Skor Maksimum} = n \times 5 = 90 \times 5 = 450$$

- b) Rentang interval tiap kriteria untuk skor :

$$Rs = \frac{N(n-1)}{n}$$

Dimana : N = Jumlah Responden (Sampel)

n = Nilai skor tertinggi

$$\text{maka } Rs = \frac{90(5-1)}{5} = 72$$

- c) Perhitungan dapat dilanjutkan

Yaitu untuk mendapatkan interval antara 1 sampai 5 maka Rs dibagi dengan 90 diperoleh 0,8.

d) Daftar interval skor

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian

No.	Interval Skor	
1	90 – 162	(1,0 – 1,8)
2	163 – 235	(1,81 – 2,6)
3	236 – 308	(2,61 – 3,4)
4	309 – 381	(3,41 – 4,2)
5	382 – 454	(4,21 – 5,0)

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan suatu metode regresi berbasis variance untuk membuat model yang berorientasi pada prediksi sebagai alternatif dari SEM yang berbasis *covariance*. Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode alternatif estimasi model untuk mengelola Structural Equation Modeling (SEM). Desain PLS dibuat untuk mengatasi keterbatasan metode SEM. Pada metode SEM mengharuskan data berukuran besar, tidak ada missing values, harus berdistribusi normal, dan tidak boleh memiliki multikolinieritas, sedangkan pada PLS menggunakan pendekatan *distribution free* dimana dapat berdistribusi tertentu. Selain itu PLS juga dapat digunakan pada sampel yang berukuran kecil.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian model Partial Least Square yang diajukan oleh (Ghozali, 2014) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian PLS

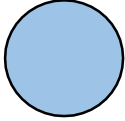


Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading faktor harus $\geq 0,70$ (Tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup)

Maidy Pratama Zazali Putra, 2024

**PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MASYARAKAT
DIMEDIASI OLEH REWARD AND PUNISHMENT PADA PEGAWAI TINGKAT KECAMATAN SE-KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus $\geq 0,50$
Validitas Diskriminan	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> mengukur internal konsistensi dan nilainya harus $\geq 0,60$
<i>Cronbach Alpha</i>	Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	Penjelasan
Signifikan nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dimulai dengan <i>prosedur bootstrapping</i>
Evaluasi Model Struktural	Penjelasan
R ² untuk variabel laten endogen	Nilai estimasi Hasil R ² untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model 0,67 ‘Kuat’, 0,33 ‘moderat’, dan 0,19 ‘lemah’,
Estimasi koefisien jalur <i>f</i> ² untuk <i>effect size</i>	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> Nilai <i>f</i> ² dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang “0, 02 lemah”, 0, 15 “Medium”, “0, 35 kuat”.
Relevansi Prediksi (Q ² Square)	Nilai Q ² diatas nol (> 0) memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> dan jika nilai Q ² dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .

	<p>Variabel laten digambar dengan simbol lingkaran oval</p>
	<p>Variabel laten digambar dengan simbol persegi panjang</p>
	<p>Koefesien Jalur digambarkan dengan tanda anak panah satu arah</p>

Gambar 3. 1
Model Hubungan SEM dalam PLS